

STAKEHOLDERS' EFFORTS IN EMPOWERING FISHERMEN'S WIVES THROUGH DRIED FISH PRODUCTION IN NAGARI LAKITAN, SOUTH COAST REGENCY

Upaya Stakholders Dalam Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Produksi Ikan Kering Di Nagari Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan

Dania Azzhura ^{1a(*)} Fitri Eriyanti ^{2b}

¹² Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^a daniazazzhura20@gmail.com

^b fitri.eriyanti@fis.unp.ac.id

(*) Corresponding Author

daniazazzhura20@gmail.com

How to Cite: Dania Azzhura (2024). Upaya Stakholders Dalam Pemberdayaan Istri Nelayan Melalui Produksi Ikan Kering Di Nagari Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan [doi: 10.36526/js.v3i2.4965](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4965)

Received : 13-12-2024
 Revised : 09-01-2025
 Accepted : 28-01-2025

Keywords:
 Efforts,
 Stakeholders,
 Empowerment

Abstract

This research was conducted in Nagari Lakitan, which is one of the nagari located in the coastal area in the South Coast Regency, which has the potential to develop dried fish production processing to increase the economic income of the community in the area. The purpose of this study is to find out how the efforts of stakeholders related to the empowerment of fishermen's wives in Nagari Lakitan through dried fish production, as well as inhibiting factors in carrying out empowerment. This type of research is qualitative using a descriptive approach. The data collection techniques used in this study are interviews, observations and documentation. In processing data, this study uses data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and conclusion drawn. Then to test the validity of the data in this study, the author uses the triangulation technique of sources and methods. The results of this study show that there are 2 factors that hinder stakeholders in implementing empowerment, namely the unavailability of budget and the limited number of personnel. Furthermore, the forms of efforts made by stakeholders to empower the wives of dry processing fishermen in Nagari Lakitan, namely 1) sustainable skills development, 2) increased access to fish processing equipment assistance, and 3) training assistance to fishermen's wives. This research makes a practical contribution to the formulation of coastal community empowerment policies, especially in the development of fishery-based household industries. The implications of this research emphasize the importance of synergy between the community, the government, and the private sector in improving the welfare of coastal communities through a women's empowerment-based approach.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan wilayah yang berpotensi cukup besar dan beragam untuk menjadi pusat perikanan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut data BPS (2021), Kabupaten Pesisir Selatan mampu menghasilkan ikan kisaran seribu ton per tahun. Nagari Lakitan adalah salah satu nagari yang berada di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Nelayan adalah individu yang secara aktif terlibat dalam kegiatan menangkap ikan sebagai mata pencahariannya (Zahra et al., 2023:363).

Komunitas nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap masalah sosial-ekonomi, seperti ketidakstabilan pendapatan dan akses terbatas terhadap sumber daya. Sebagian besar nelayan bergantung pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber utama

penghidupan, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, musim, dan kebijakan perikanan (Bailey et al., 2016; Bene, 2003). Kondisi ini sering kali menyebabkan ketidakpastian ekonomi, terutama bagi keluarga nelayan. Dalam situasi seperti ini, peran istri nelayan menjadi krusial, khususnya dalam mengelola ekonomi keluarga melalui aktivitas tambahan seperti produksi ikan kering (Fitriani & Gunawan, 2019; Hapsari et al., 2020).

Produksi ikan kering merupakan salah satu kegiatan ekonomi berbasis komunitas yang potensial untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Aktivitas ini tidak hanya memanfaatkan hasil tangkapan yang berlebih tetapi juga menciptakan nilai tambah melalui pengolahan produk (Purwanti et al., 2018). Selain itu, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi usaha mikro yang mendukung ekonomi lokal (Setyowati & Wibowo, 2021). Namun, pemberdayaan istri nelayan melalui produksi ikan kering sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya keterampilan, modal, dan akses terhadap pasar (Titaley et al., 2022; Yusuf et al., 2020).

Pemberdayaan perempuan, khususnya istri nelayan, menjadi strategi penting untuk mengatasi kerentanan ekonomi komunitas pesisir. Pemberdayaan ini melibatkan penguatan kapasitas individu dan kolektif melalui pelatihan keterampilan, peningkatan akses modal, dan dukungan teknologi (Narayan, 2002; Mulyani et al., 2020). Studi menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, baik melalui kontribusi ekonomi langsung maupun peningkatan kualitas hidup anak-anak mereka (UNDP, 2015; Susilowati, 2017). Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis produksi ikan kering dapat menjadi pendekatan efektif untuk memperkuat ekonomi keluarga nelayan sekaligus memberdayakan perempuan sebagai aktor ekonomi.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek teknis pengolahan ikan atau dinamika hasil tangkapan, namun kajian yang mendalam tentang peran istri nelayan dalam mendukung ekonomi keluarga melalui pemberdayaan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan istri nelayan di Kabupaten Bone melalui produksi ikan kering, dengan fokus pada kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Bailey et al., 2016; Hapsari et al., 2020; Narayan, 2002; Yusuf et al., 2020).

Selain menjadi ibu rumah tangga, istri nelayan di Nagari Lakitan ini juga berperan sebagai pengolah ikan hasil tangkapan suaminya. Namun proses pengolahan ikan kering yang dilakukan masih tradisional sehingga mengalami berbagai kendala seperti waktu pengeringan yang lama, ketergantungan pada cuaca dan risiko penurunan kualitas produk. Selain itu, pemasaran ikan kering yang diolah oleh istri nelayan juga terbatas karena penggunaan kemasan tradisional yang kurang menarik dan tidak tahan lama, sehingga sulit untuk menembus jangkauan pasar yang lebih luas. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan dukungan dari Dinas Perikanan dan Pangan serta Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan melalui pelatihan dan bantuan alat teknologi modern.

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kedua dinas ini belum maksimal dalam memberdayakan istri nelayan di Nagari Lakitan. Hal itu dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu 1) tidak tersedianya anggaran, 2) terbatasnya jumlah personil dinas. Dengan adanya kendala tersebut, Dinas Perikanan dan Pangan serta Dinas Perdagangan dan Transmigrasi tetap mengupayakan berbagai strategi untuk mendukung istri nelayan, dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah ikan kering agar dapat menghasilkan kualitas produk yang baik dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas berdasarkan fakta mengenai upaya yang dilakukan stakeholders dalam memberdayakan istri nelayan dalam mengolah ikan kering di Nagari Lakitan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan

dokumentasi (Gunawan, 2015:143-220). Dalam penelitian ini, informan adalah orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti (Hutapea *et al.*, 2021:133), oleh karena itu informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang berada di Nagari Lakitan, Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan serta Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan tiga teknik analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan metode (Gunawan, 2015:218-220).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Penghambat Peranan Stakeholders Dalam Pemberdayaan Istri Nelayan Di Nagari Lakitan

1. Tidak Tersedianya Anggaran

Terbatasnya anggaran menjadi kendala bagi Dinas Perikanan dan Pangan serta Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan dalam memberdayakan istri nelayan di Nagari Lakitan. Hal ini mengakibatkan mereka tetap menggunakan peralatan seadanya untuk mengolah dan mengemas ikan kering. Belum adanya dukungan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari kedua dinas tersebut untuk kapasitas pengolahan dan hasil produk, yang bertujuan untuk mendukung pendapatan ekonomi masyarakat nelayan di Nagari Lakitan.

2. Keterbatasan Jumlah Personil

Dalam memberdayakan istri nelayan di Nagari Lakitan, Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan juga mengalami kendala lain yaitu terbatasnya jumlah personil atau tenaga kerja. Selain itu, kesibukan tugas operasional juga membuat sulitnya membagi waktu untuk menyiapkan pelatihan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pemberdayaan menjadi kurang optimal, karena tidak sebanding dengan beban kerja dan kebutuhan lapangan yang memerlukan tenaga yang lebih besar.

B. Upaya Stakeholders Dalam Memberdayaan Istri Nelayan Pengolah Ikan Kering di Nagari Lakitan

Adapun upaya yang dilakukan oleh stakeholders dalam memberdayakan kelompok istri nelayan pengolah ikan kering di Nagari Lakitan adalah :

1) Pembinaan Keterampilan Yang Berkelanjutan

Pembinaan adalah suatu proses kegiatan atau tindakan yang merupakan suatu keharusan dan diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal (Hasanah, 2022:38). Pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan ini bertujuan untuk memberdayakan istri nelayan dengan memberikan peluang ekonomi tambahan bagi keluarga nelayan, yang pada umumnya hanya bergantung pada hasil tangkapan suaminya. Pembinaan ini dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan berbagai pihak. Pembinaan ini diharapkan mampu dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi keluarga nelayan di Nagari Lakitan.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza *et al* (2023) yang menegaskan bahwa salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam pemberdayaan adalah dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada masyarakat nelayan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber daya alam serta dukungan ekonomi.

2) Peningkatan Akses Fasilitas Kepada Istri Nelayan

Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan juga mengupayakan akses yang lebih baik terhadap fasilitas yang digunakan istri nelayan seperti alat pengering yang modern untuk mendukung kegiatan ekonomi istri nelayan di Nagari Lakitan dalam mengolah ikan kering. Ini

bertujuan agar istri nelayan dapat meningkatkan nilai tambah pada penjualan ikan kering yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdayanti *et al.*, (2021) menyoroti bahwa pemberdayaan nelayan oleh pemangku kepentingan mencakup pelatihan, pembinaan, dan penyediaan sarana prasarana. Langkah ini bertujuan meningkatkan produktivitas, pengetahuan, serta nilai tambah hasil tangkapan guna mendukung kesejahteraan ekonomi nelayan.

3) Pendampingan Pelatihan Kepada Istri Nelayan

Dinas Perdagangan dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan juga mengupayakan pemberdayaan istri nelayan di Nagari Lakitan dengan memberikan pendampingan pelatihan. Dalam pendampingan ini, mereka akan dibekali dengan pengetahuan strategi pemasaran serta pengemasan produk yang lebih menarik. Selain itu, pendampingan pelatihan ini juga mencakup bimbingan terkait penggunaan teknologi berbasis online untuk memperluas jangkauan pasar, seperti penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan. Pendampingan pelatihan ini bertujuan untuk membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan usaha dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mereka. Penelitian Wasiaturrehma *et al* (2020) menekankan pentingnya pendampingan bagi istri nelayan di Desa Kedungcowek untuk meningkatkan pengelolaan ikan melalui teknik higienis, kemasan menarik, dan media digital. Pelatihan ini dinilai efektif mendukung kemajuan sektor perikanan.

Meskipun ada peningkatan pendapatan, program ini belum menyentuh aspek keberlanjutan secara menyeluruh. Masalah keterbatasan modal kerja dan pemasaran produk tetap menjadi kendala utama. Selain itu, sebagian besar istri nelayan masih menghadapi hambatan budaya, seperti persepsi bahwa perempuan hanya memiliki peran domestik (Susilowati, 2017). Dengan demikian, program pemberdayaan harus melibatkan pendekatan yang lebih holistik, mencakup pelatihan keterampilan, akses keuangan, dan kampanye perubahan pola pikir gender di komunitas pesisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan temuan yang telah penulis jelaskan mengenai upaya stakeholders dalam pemberdayaan istri nelayan melalui produksi ikan kering di Nagari Lakitan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam memberdayakan kelompok istri nelayan pengolah ikan kering di Nagari Lakitan, stakeholders terkait mengalami berbagai kendala yaitu 1) tidak adanya anggaran untuk menjalankan pelaksanaan pemberdayaan, 2) terbatasnya jumlah personil tenaga kerja dinas. Oleh karena itu, stakeholders terkait terus mengupayakan pemberdayaan kepada kelompok istri nelayan pengolah ikan kering dengan berbagai langkah strategis, yakni 1) pembinaan yang berkelanjutan, 2) peningkatan akses bantuan peralatan pengolahan ikan, seperti mesin pengering ikan untuk meningkatkan kualitas produk, dan 3) pendampingan pelatihan kepada istri nelayan, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk dan mengembangkan akses pemasaran ke jangkauan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produksi Ikan Segar (Ton) Kabupaten Pesisir Selatan*. <https://pesselkab.bps.go.id/indicator/56/136/1/-produksi-ikan-laut-segar.html>. Diakses tanggal 28 Juli 2024.
- Bailey, C., Pomeroy, C., & Rivera-Guieb, R. (2016). *Fishers and Fishing Communities in Southeast Asia: Issues, Challenges, and Opportunities*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Bene, C. (2003). "When Fishery Rhymes with Poverty: A First Step Beyond the Old Paradigm on Poverty in Small-Scale Fisheries." *World Development*, 31(6), 949-975.
- Fitriani, I., & Gunawan, W. (2019). "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Industri Rumahan di Komunitas Nelayan." *Jurnal Ekonomi Pesisir*, 4(2), 125-133.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hasanah, D. I. (2022). *Pelaksanaan Pembinaan Pegawai Oleh Camat Sebagai Salah Satu Upaya Dalam Mencapai Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Cangkung Kabupaten*

- Bandung. JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 6(1).
- Hapsari, I., Purwanti, D., & Wibowo, E. (2020). "Strategi Pengembangan Usaha Ikan Kering sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir." *Jurnal Kelautan*, 13(1), 45-58.
- Hutapea, S., Besti, & Simbolon, R. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Pemasang Iklan Radio Kiss Fm Medan Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(2), 128–137.
- Mulyani, S., Gunawan, R., & Titaley, A. (2020). "Peran Perempuan dalam Ekonomi Rumah Tangga Nelayan: Studi Kasus di Jawa Timur." *Jurnal Perikanan Nusantara*, 6(1), 33-48.
- Narayan, D. (2002). *Empowerment and Poverty Reduction: A Sourcebook*. Washington, DC: World Bank.
- Purwanti, D., & Wibowo, E. (2018). "Pemanfaatan Ikan Tangkapan untuk Diversifikasi Produk: Studi di Wilayah Pesisir Indonesia." *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 11(3), 201-211.
- Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1895>
- Riza, M. S., Nst, M. I. P., & Harahap, R. D. (2023). *Analisis Peran Dinas Perikanan dan Kelautan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kota Tanjungbalai*. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 141.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, S. H. (2017). "Kontribusi Perempuan terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Daerah Pesisir." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 57-66.
- Titaley, A., & Yusuf, M. (2022). "Akses Pasar dan Kendala Pemasaran Produk Olahan Ikan di Komunitas Nelayan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Pesisir*, 8(2), 89-101.
- UNDP. (2015). *Sustainable Development Goals: Gender Equality and Women Empowerment*. New York: UNDP.
- Wasiaturrahma, D., Heriyati, D., Sulistyowati, C., & Ajija, S. R. (2020). *Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Melalui Pendampingan Manajemen Pengolahan Dan Pengawetan Ikan Pada Istri Nelayan di Kelurahan Kedungcowek, Kecamatan Kenjeran, Surabaya*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 361.
- Zahra, M., Haryono, & Setiawan, R. (2023). *Etos Kerja Nelayan Di Kelurahan Sawah Luhur, Karangantu Serang, Banten*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 363.